



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Diplomasi Publik Indonesia terhadap Bangladesh Melalui
Festival Batik untuk Menyebarluaskan Nilai-Nilai Batik dan
Memperluas Kerjasama Ekonomi**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Oleh:

Sabila Maraya

2016330157

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Diplomasi Publik Indonesia terhadap Bangladesh Melalui
Festival Batik untuk Menyebarluaskan Nilai-Nilai Batik dan
Memperluas Kerjasama Ekonomi**

Skripsi

Oleh

Sabila Maraya

2016330157

Pembimbing

Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

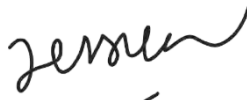


Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Sabila Maraya
Nomor Pokok : 2016330157
Judul : Diplomasi Publik Indonesia terhadap Bangladesh Melalui Festival Batik untuk Menyebarluaskan Nilai-Nilai Batik dan Memperluas Kerjasama Ekonomi

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 8 Juli 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

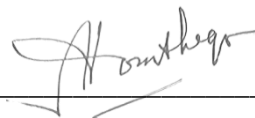
: 

Sekretaris

Sukawarsini Djelantik, Ph.D. :



Anggota
Dr. Atom Ginting Munthe :



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabila Maraya

NPM : 2016330157

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Diplomasi Publik Indonesia terhadap Bangladesh
Memperluas Festival Batik untuk Menyebarkan
Nilai-Nilai Batik dan Memperluas Kerjasama Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 15 Juni 2020



Sabila Maraya

ABSTRAK

Nama : Sabila Maraya

NPM : 2016330157

Judul : Diplomasi Publik Indonesia Terhadap Bangladesh Melalui Festival Batik untuk Menyebarluaskan Nilai-Nilai Batik dan Meningkatkan Kerjasama Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana pelaksanaan diplomasi publik Indonesia terhadap Bangladesh melalui Festival Batik Indonesia pada tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Indonesia dan Bangladesh memiliki hubungan bilateral yang perlu dijaga dengan baik dan kedua negara berkomitmen untuk meningkatkan kemitraan di berbagai bidang terutama bidang ekonomi perdagangan. Berdasarkan data-data tersebut, maka dibuatlah rumusan penelitian yaitu **“Bagaimana upaya-upaya diplomasi publik Indonesia terhadap Bangladesh melalui Indonesian Batik Festival pada tahun 2018?”** Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan konsep diplomasi publik Joseph Nye serta konsep diplomasi multi jalur Louise Diamond dan John McDonald. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, diplomasi publik dilaksanakan sebagai upaya menyebarkan nilai-nilai batik dan menarik minat pebisnis batik Indonesia untuk menciptakan peluang kerja sama baru di Bangladesh. Upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan menyelenggarakan peragaan busana, gelar wicara, pendidikan dan kursus batik, serta pameran dan penjualan. Aktor yang terlibat pun bukan hanya pemerintah namun non-pemerintah Indonesia. Dengan berbagai upaya melalui rangkaian kegiatan, Festival Batik Indonesia berjalan dengan lancar. Tetapi upaya-upaya yang dilakukan belum optimal sehingga diplomasi publik melalui kegiatan ini tidak efektif.

Kata Kunci: Indonesia, Bangladesh, Diplomasi Publik, Batik, Budaya

ABSTRACT

Name : Sabila Maraya

NPM : 2016330157

Title : Indonesian Public Diplomacy towards Bangladesh Through Indonesian Batik Festival to Spread Values of Batik and Increase Economic Cooperation

*This research aims to explain how the practice of Indonesia's public diplomacy towards Bangladesh through the 'Indonesian Batik Festival' in 2018. The background of this research is that Indonesia and Bangladesh have bilateral relations that must be properly maintained. Based on these data, the research question arises in this case is: **"How are the practices of Indonesia's public diplomacy efforts towards Bangladesh through the Indonesian Batik Festival in 2018?"** In order to get an answer from this question, the author is using the public diplomacy concept by Joseph Nye and the concept of multi-track diplomacy by Louise Diamond and John McDonald. The author uses qualitative methods with literature study data collection techniques. Based on this research result, this public diplomacy is an act to spread the values of batik and to attract Indonesian batik businessmen to create new business opportunities in Bangladesh. These efforts were carried out through fashion shows, talk shows, education, and courses about batik, as well as exhibitions and sales. The actors involved are not only the government but also non-government actors from Indonesia. With various efforts through a series of activities, the Indonesian Batik Festival went well. But the efforts made were not optimal so that public diplomacy through this activity is not effective.*

Key words: Indonesia, Bangladesh, Public Diplomacy, Batik, Culture

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T karena atas segala rahmat yang diberikan-Nya, penelitian yang berjudul ‘Diplomasi Publik Indonesia Terhadap Bangladesh Melalui Festival Batik’ ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir studi strata-1 (Sarjana) program studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kemajuan ilmu pada umumnya dan bidang Pendidikan khusus. Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran diperlukan guna meningkatkan pengolahan data pada hasil akhir penelitian secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir melibatkan banyak dukungan dan bantuan, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Pertama, saya mengucapkan terimakasih kepada **Allah S.W.T** dengan segala rahmat yang diberikan. Kedua, kepada **Ayah, Ibu** dan **aa Dhafin** yang telah mendukung dan memberi semangat. Ketiga, kepada **Mba Suke Djelentantik** yang telah membimbing, memberi semangat dan memberi masukan hingga skripsi ini selesai. Terimakasih banyak Mba atas dukungannya, akhirnya selesai Mba! Keempat, buat **Needy** yang selalu ada dan support semenjak 2016! Sama-sama ngelewatin tantangan-tantangan yang ada sampai selesai! Kelima, buat **Tuffams** yang selalu bikin ketawa, tempat pelarian, yang bener-bener support dari awal perkuliahan! Tanpa kalian aku pasti udah stress ngehadapin perkuliahan ini! Keenam, buat **Calor**, walaupun kita jarang ketemu tapi selalu support aku juga dalam menghadapi kesulitan! Ketujuh, buat **Mba Tia**, Direktorat Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri, terimakasih banyak atas masukan-masukan berikan dan waktu yang sudah diluangkan untuk kebingungan Bila saat menulis skripsi ini! Kedelapan, untuk **Ibu Yunikeiserina Hidayat.**, Fungsional Diplomat Muda Subdit 2 Direktorat Asia Selatan dan Tengah, terimakasih atas waktu yang Ibu luangkan dan terimakasih telah bersedia menjadi narasumber wawancara!

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMKASIH.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.2.1 Pembatasan Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Kajian Pustaka.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran	12
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	17
1.6.1. Metode Penelitian	17
1.6.1. Metode Penelitian	17
1.7 Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II BATIK SEBAGAI PRODUK BUDAYA PENDUKUNG DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA TERHADAP BANGLADESH	18
2.1. Sejarah dan Keberadaan Batik di Indonesia	19
2.1.2 Sejarah dan Ragam-Ragam Batik.....	20
2.1.2 Batik sebagai Identitas Budaya Indonesia.....	31
2.2 Batik sebagai Media Diplomasi Publik	33

2.2.1 Batik Sebagai Aturan Berbusana Dalam Pertemuan Internasional.....	33
2.2.2 Hubungan Kerjasama Budaya Indonesia Bangladesh	36
2.3 Festival Batik Indonesia di Bangladesh.....	40
BAB III UPAYA-UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DI BANGANGLADESH MELALUI FESTIVAL BATIK.....	45
3. 1 Menyelenggarakan Peragaan Busana	47
3.2 Pendidikan dan Kursus Batik	53
3.2.1 Pendidikan Batik Melalui Gelar Wicara	53
3.2.2 Kursus Batik Melalui Loka karya Cara Pembuatan Batik	58
3.3 Pameran dan Penjualan Batik.....	61
3.4 Pertemuan Antar Pebisnis	644
BAB IV KESIMPULAN	71
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diplomasi Multi-Jalur	14
Gambar 2. 1 Motif Batik pada Arca Peninggalan Kerajaan Majapahit	21
Gambar 2. 2 Batik Jogja dan Solo	22
Gambar 2. 3 Batik Pesisir.....	23
Gambar 2. 4 Batik Pekalongan dan Cirebon	24
Gambar 2. 5 Batik Lasem.....	25
Gambar 2. 6 Batik Tuban dan Madura.....	26
Gambar 2. 7 Batik Priangan	27
Gambar 2. 8 Batik Jawa Hokokai	27
Gambar 2. 9 Batik Bali dan Papua.....	28
Gambar 2. 10 Batik Tiongkok.....	29
Gambar 2. 11 Batik Sebagai Aturan Berbusana Deklarasi Pimpinan APEC 1994	34
Gambar 2. 12 Batik sebagai Aturan Berbusana Pada Pertemuan DK PBB	35
Gambar 2. 13 Indonesia Fair 2019 di Bangladesh.....	38
Gambar 3. 1 Peragaan Busana pada Festival Batik Indonesia 2018.....	48
Gambar 3. 2 Perancang Busana Ai Syarif dengan model asal Bangladesh	49
Gambar 3. 3 Benny Adrianto pada Festival Batik	40
Gambar 3. 4 Kegiatan Gelar Wicara.....	54
Gambar 3. 5 Peragaan Proses Pembuatan Batik.....	58
Gambar 3. 6 Penjualan Batik dalam Festival Batik	62
Gambar 3. 7 Presiden Dewan Perancang Busana Bangladesh	65
Gambar 3. 8 Berita Festival Batik Indonesia dalam Media Bangladesh	68

DAFTAR SINGKATAN

APEC	: <i>Asia Pacific Economic Conference</i>
BEZA	: <i>Bangladesh Economic Zones Authority</i>
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CNN	: <i>Cable News Network</i>
DK PBB	: Dewan Keamanan Persatuan Bangsa-Bangsa
Dubes	: Duta Besar
GMF Aerosai	: <i>Garuda Maintenance Facility Aeroasia</i>
IBCCI	: <i>Indonesia Bangladesh Chamber of Commerce and Industry</i>
ICCB	: <i>International Convention City Bashundhara</i>
INKA	: Industri Kereta Api
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
LEN	: Lembaga Elektroteknika Nasional
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
UKM	: Usaha Kecil Menengah
UNESCO	: <i>United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization</i>
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
Pelindo	: Pelabuhan Indonesia
RI	: Republik Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki kepentingan nasional. Salah satu cara untuk mencapai kepentingan nasional dalam ranah internasional adalah dengan mengambil kebijakan luar negeri, seperti melakukan diplomasi. Sebelumnya isu-isu diplomasi jalur utama banyak diwarnai dengan perang dan hanya bisa dilakukan oleh pemerintah ke pemerintah, seperti bilateral antara dua negara, multilateral, dan organisasi antar pemerintah (*United Nations, the Vatican, European Union*, dan lain-lain).¹ Isu-isu lain muncul seperti isu lingkungan, pariwisata, terorisme, kesehatan, hingga hak asasi manusia dan dalam diplomasi multijalur masyarakat juga dapat ikut berperan dalam kegiatan diplomasi, seperti dalam diplomasi publik.

Diplomasi publik sebagai *soft power* merupakan upaya mencapai kepentingan nasional melalui memahami, memberi informasi, dan mempengaruhi masyarakat asing untuk membentuk opini positif citra suatu negara.² Banyak aspek yang dapat digunakan untuk melakukan diplomasi publik salah satunya seperti mengadakan kegiatan untuk memperkenalkan tanah air melalui kebudayaan bangsa seperti menyelenggarakan festival kebudayaan.

¹ Jeffrey Mapendere. "Track one and a half diplomacy and the complementarity of tracks." *Culture of Peace Online Journal* 2, no. 1 (2005): 66-81, diakses pada tanggal 22 Januari 2020.

² Joseph S. Nye. "Public Diplomacy and Soft Power" *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*;616. (2008), hlm. 95, diakses pada 5 Januari 2020

Budaya merupakan salah satu identitas negara. Identitas negara adalah hal yang penting karena membedakan dengan negara lainnya. Batik merupakan salah satu identitas budaya milik Indonesia. Budaya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Masyarakat dunia lebih mudah mengenali suatu negara dengan ciri khas berdasarkan budayanya. Diplomasi merupakan kegiatan bernegosiasi oleh seorang (diplomat) yang biasanya mewakili sebuah negara. Dengan adanya kemajuan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, diplomasi turut berkembang. Pada diplomasi jalur utama aktor hanya negara dan perwakilannya, sedangkan masa muda ini diplomasi dapat dilakukan oleh aktor negara, organisasi, individu non-negara sekalipun.³ Salah satu contohnya adalah diplomasi publik.

Diplomasi publik telah memiliki sejarah panjang dalam menjadi alat untuk mempromosikan *soft power* negara kepada masyarakat asing.⁴ Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan upaya diplomasi, seperti melalui diplomasi publik. Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia adalah batik. Batik merupakan salah satu kebudayaan hasil kerajinan tangan asli Indonesia yang digunakan sebagai instrumen *soft power* dalam melakukan diplomasi publik dengan negara lain dan kondisi perekonomian Indonesia juga dapat berdampak positif dengan batik dalam ranah internasional.

³ Julian Thomas H. "The relationship between track one and track two diplomacy." *Choosing to Engage: Armed Groups and Peace Processes* (2005), hlm. 56, diakses pada 5 Januari 2020

⁴ Joseph S. Nye. *Op, cit.* hlm. 95

Pada 28 September 2009, batik Indonesia mendapat pengakuan dari UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) dan penghargaan *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* pada tanggal 02 Oktober 2009 di Abu Dhabi.⁵ Indonesia memiliki hari batik yang selalu dirayakan setiap 2 Oktober sejak tahun 2009. Dengan adanya pengakuan internasional menjadikan batik sebagai salah satu aset budaya Indonesia, peranan batik yang tidak hanya sekedar peninggalan budaya melainkan juga memiliki fungsi yang lebih penting. Batik sudah menjadi identitas bangsa Indonesia dan memiliki potensi bisnis yang bisa dikembangkan secara luas dan batik memiliki nilai jual untuk kepentingan diplomasi Indonesia di ranah internasional.

Indonesia melakukan diplomasi publik menggunakan batik, salah satunya dengan Bangladesh melalui “*Indonesian Batik Festival*”. Berdasarkan fenomena ini maka penulis mengambil topik mengenai “Upaya Diplomasi Publik Indonesia terhadap Bangladesh Melalui Festival Batik untuk Menyebarkan Nilai-Nilai Batik dan Meningkatkan Kerjasama Ekonomi”

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah batik mendapatkan gelar *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* oleh UNESCO, pemerintah Indonesia menetapkan 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional dalam bentuk kebanggaan atas batik sebagai budaya

⁵ Rebecca Shamasundari. “Celebrating Indonesia’s cultural heritage, batik.” *The Asean Post*. 2 Oktober 2009. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019 dari <https://theaseanpost.com/article/celebrating-indonesias-cultural-heritage-batik>

Indonesia.⁶ *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* atau warisan budaya tak benda kemanusiaan merupakan satu dari tiga daftar yang dibuat di bawah Konvensi UNESCO 2003 mengenai perlindungan warisan budaya tak benda untuk Kemanusiaan. Konvensi tersebut dimaksudkan untuk menekan perlindungan warisan budaya tak benda, antara lain tradisi bertutur dan berekspresi, ritual dan festival, kerajinan tangan, musik, tarian, pagelaran seni tradisional, dan kuliner. Warisan yang masih hidup dan dituturkan dari generasi ke generasi, memberikan komunitas dan kelompok rasa identitas dan keberlangsungan, dan dianggap sebagai upaya untuk menghormati keanekaragaman budaya dan kreatifitas manusia.⁷

Diplomasi publik telah memiliki sejarah panjang dalam menjadi alat untuk mempromosikan *soft power* negara kepada masyarakat asing. Diplomasi publik dilakukan Indonesia untuk mempromosikan budaya terhadap negara lain. Diplomasi publik melalui batik pernah dilakukan oleh Indonesia terhadap Amerika.⁸ Diplomasi publik ini dilakukan dengan menyelenggarakan festival budaya di Amerika Serikat. Dalam festival budaya tersebut dilakukan pemaparan filosofi dan sejarah mengenai batik dengan tujuan agar masyarakat Amerika mengetahui batik lebih dalam khususnya bahwa batik merupakan budaya asli yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Selain

⁶ “2 Oktober 1999: Batik Diakui UNESCO Sebagai Warisan budaya Dunia.” *Indonesia Media*. 2013. diakses pada tanggal 26 Agustus 2019 dari <http://www.indonesiamedia.com/2012/10/03/2-oktober-1999-batik-diakui-unesco-sebagai-warisan-budaya-dunia/>

⁷ Ibid.

⁸ Susanto, Irham Suryo dan Suryandi, “Diplomasi Batik Indonesia Di Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyon”, *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember* (2015): 1-16, diakses pada tanggal 2 September 2019

dengan diadakannya festival budaya, Indonesia juga melakukan diplomasi publik dengan membuka sekolah untuk membuat batik di Amerika Serikat dengan tujuan masyarakat Amerika dapat berpartisipasi langsung dalam pembuatan dan pembelajaran batik.

Diplomasi publik melalui batik juga mewarnai jalannya rapat Dewan Keamanan PBB yang berlangsung pada 7 Mei 2019.⁹ Sidang tersebut diwarnai dengan berbagai ragam motif batik maupun tenun yang dikenakan para delegasi. Dipilihnya batik sebagai aturan berbusana pada sidang ini merupakan bentuk penghormatan para anggota bagi Indonesia yang memegang Presidensi Dewan Keamanan PBB untuk bulan Mei 2019. Diplomasi publik yang dilakukan pada sidang ini merupakan usaha untuk mempopulerkan batik yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan kebudayaan dunia.

Indonesia terus melakukan upaya diplomasi publik dengan tujuan mempromosikan batik sebagai budaya Indonesia. Seperti yang dilakukan Indonesia terhadap Bangladesh. Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Bangladesh, Rina P. Soemarno, pada 18 Juli 2017 secara resmi telah menyerahkan surat kepercayaan kepada Presiden Bangladesh, Abdul Hamid di

⁹ “Diplomasi Batik Mewarnai Dewan Keamanan Pbb: Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.” *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. 8 Mei 2019, diakses pada tanggal 5 Oktober 2019 dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/247/berita/diplomasi-batik-mewarnai-dewan-keamanan-pbb>.

Bangabhaban, Dhaka.¹⁰ Duta Besar Rina P. Soemarno pada kesempatan tersebut memastikan komitmen Pemerintah RI untuk terus memperkuat kemitraan Indonesia dan Bangladesh di berbagai bidang.

Salah satu tujuan kebijakan pemerintah adalah meningkatkan volume perdagangan baik skala besar ataupun UMKM. Batik Indonesia di masyarakat Bangladesh sudah tidak asing yang menjadi peluang ekonomi Indonesia. Bangladesh merupakan pasar yang memiliki potensial bagi produk-produk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Bangladesh rata-rata 6,5%, menghadirkan potensi signifikan bagi Indonesia dalam pengembangan hubungan kerja sama bisnis dan perdagangan.¹¹ Perekonomian dan perdagangan menjadi fokus hubungan bilateral Indonesia dengan Bangladesh. Sesuai dengan program Pemerintah Indonesia, maka Dubes Rina fokus pada pasar non tradisional bagi ekspor produk-produk Indonesia.¹²

Batik memiliki nilai tersendiri nilai tersendiri di masyarakat Bangladesh. Kalangan menengah atas masyarakat Bangladesh menggunakan batik sebagai bagian dari simbol status. Penyelenggaraan Festival Batik sebagai upaya menyebarluaskan

¹⁰ “Kedutaan Besar Republik Indonesia di Dhaka, Republik Rakyat Bangladesh.” *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. 18 Juli 2019, diakses pada tanggal 5 Oktober 2019 dari <https://kemlu.go.id/dhaka/id/news/472/dubes-ri-untuk-bangladesh-rina-soemarno-serahkan-surat-surat-kepercayaan-kepada-presiden-bangladesh>.

¹¹ Wawancara dengan Yunikeiserina Hidayat. Selaku Fungsional Diplomat Muda Subdit 2 Direktorat Asia Selatan dan Tengah, pada tanggal 15 Mei 2020.

¹² Baptista, Oktaviano Donald, dan Fitri S. Dewi. “DUTA BESAR RI UNTUK BANGLADESH & NEPAL, RINA P. SOEMARNO: ‘Banyak Peluang Menjanjikan Di Sini.’” *Bisnis Indonesia*. 13 Desember 2018, diakses pada tanggal 5 Oktober 2019 dari <https://koran.bisnis.com/read/20181213/250/868988/duta-besar-ri-untuk-bangladesh-nepal-rina-p.-soemarno-banyak-peluang-menjanjikan-di-sini>.

nilai-nilai batik dilatarbelakangi oleh masyarakat Bangladesh yang tidak dapat membedakan antara batik Indonesia dengan batik produksi negara lain seperti Thailand dan Malaysia. Menurut Dubes Rina, batik memiliki nilai tersendiri, tetapi, masih ada masyarakat Bangladesh yang membeli batik dari negara lain yang diperkirakan adalah batik Indonesia. Maka masyarakat Bangladesh perlu diperkenalkan lebih jauh mengenai aspek-aspek yang membedakan batik Indonesia serta untuk mengungguli persaingan batik Indonesia dengan batik negara lain di Bangladesh. Untuk mencapai hal tersebut maka Indonesia melakukan diplomasi publik terhadap Bangladesh melalui *Indonesian Batik Festival* yang berlangsung pada tahun 2018 untuk memperkenalkan lebih jauh batik Indonesia sebagai karya seni tradisional yang sekaligus memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat terjalin hubungan perdagangan.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, penulis akan memfokuskan pada beberapa faktor, yaitu: Upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam mempromosikan salah satu budaya Indonesia yaitu batik. Batik merupakan salah satu budaya Indonesia yang tidak asing di Bangladesh. Kurang luasnya pengetahuan masyarakat Bangladesh akan perbedaan batik Indonesia menjadi alasan dipilihnya batik sebagai instrumen diplomasi publik. Negara yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Bangladesh karena Indonesia ingin meningkatkan hubungan perekonomian dan perdagangan dengan Bangladesh dan kedua negara ini menjalin hubungan bilateral yang baik. *Indonesian Batik Festival*

yang digelar pada November 2018 di Bangladesh dipilih penulis sebagai salah satu fokus utama dan peran media yang terlibat.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut: **“Bagaimana upaya-upaya diplomasi publik Indonesia terhadap Bangladesh melalui *Indonesian Batik Festival* pada tahun 2018?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan dengan cara menjelaskan apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam mempromosikan batik terhadap masyarakat Bangladesh melalui *Indonesian Batik Festival* pada tahun 2018.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran dan pemahaman atau pengetahuan mengenai upaya yang dilakukan Indonesia dalam melakukan diplomasi publik terhadap Bangladesh menggunakan batik melalui *Indonesian Batik Festival*. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi yang akan melakukan penelitian mengenai topik yang bersangkutan.

1.4 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga artikel penelitian dan satu buku yang menjadi acuan dalam penulisan. Sumber pertama merupakan buku yang berjudul “Diplomasi dalam Politik Global” yang ditulis oleh Sukawarsini Djelantik, terbit pada tahun 2016.¹³ Buku ini berisi kumpulan-kumpulan kuliah tamu, skripsi, tesis, materi perkuliahan karya mahasiswa program sarjana dan pascasarjana di Universitas Katolik Parahyangan. Dalam buku ini terdapat bab berisi karya tulis yang membahas diplomasi publik Indonesia seperti “*Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Selatan*” oleh Regina Faustine Darwanto. Karya-karya tersebut memaparkan diplomasi publik Indonesia menggunakan berbagai instrumen, yaitu media hingga budaya.

Sumber kedua merupakan artikel penelitian yang berjudul “Diplomasi Batik Indonesia di Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono” yang ditulis oleh Irham Suryo Susanto dan Suryandi.¹⁴ Artikel ini merupakan bagian dari Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Jember yang diterbitkan pada tahun 2015. Artikel ini berisi mengenai diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Amerika Serikat melalui batik dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti pergelaran festival kebudayaan. Dalam upaya melakukan diplomasi publik batik tersebut mencakup proses *informing* mencakup menggunakan media, *understanding* dilaksanakan melalui penjelasan filosofi tentang batik dan sejarahnya

¹³ Sukawarsini Djelantik, (2016) “*Diplomasi dalam Politik Global*”, (Bandung; Unpar Press), hlm. 233-263.

¹⁴ Irham Suryo Susanto dan Suryandi. *Op, cit.*

dan *influencing* dengan membuka sekolah untuk membuat batik di Amerika Serikat. Irham dan Suryandi berpendapat bahwa diplomasi publik menggunakan batik ini bertujuan agar masyarakat Amerika Serikat dapat lebih dalam mengetahui mengenai batik, khususnya pengetahuan bahwa batik merupakan budaya asli yang tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Artikel ketiga berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Batik dengan Mendirikan Pusat Budaya (*Cultural Center*) di Polandia” yang ditulis oleh Suci Lestari.¹⁵ Artikel ini membahas batik sebagai sarana diplomasi budaya dapat meningkatkan hubungan Indonesia dengan negara-negara lain dan akan tercipta hubungan diplomatik yang lebih erat. Seperti diplomasi budaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui kerjasama dengan KBRI Polandia untuk mempromosikan batik dan menjadikan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Tujuan diplomasi tersebut adalah untuk mempromosikan batik agar menarik minat masyarakat Polandia untuk semakin mengenal batik dan agar batik dapat bersaing dengan komoditas-komoditas ekspor dari negara lain. Argumen pada artikel ini berpendapat dengan melakukan diplomasi budaya Indonesia mendapatkan keuntungan dalam meningkatkan ekonomi karena Polandia merupakan salah satu negara di Eropa Timur yang memiliki potensi perdagangan yang sangat besar

¹⁵ Suci Lestari, "Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Batik dengan Mendirikan Pusat Budaya (*Cultural Center*) di Polandia.", diakses pada tanggal 2 September 2019

Artikel keempat berjudul “*Soft Power Diplomacy* (Studi Tentang Diplomasi Batik Indonesia)” yang ditulis oleh Anna Yulia Hartati.¹⁶ Artikel ini membahas mengenai batik sebagai sarana diplomasi adalah sebagai objek representatif bangsa Indonesia. Dalam memperkenalkan batik Indonesia sebagai identitas dan jati diri bangsa, juga untuk menciptakan pencitraan baik di mata internasional dan batik ini juga berfungsi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi ketika difungsikan sebagai komoditas ekspor. Artikel ini membahas bahwa diplomasi menggunakan budaya dipandang lebih efektif kebudayaan mempunyai unsur-unsur universal yang berarti bahwa unsur-unsurnya terdapat pada semua kebudayaan bangsa di dunia. Anna berpendapat bahwa pada dasarnya kebudayaan bersifat komunikatif, yang dapat dipahami, bahkan juga oleh masyarakat yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda.

Buku dan artikel yang dimuat membahas diplomasi publik Indonesia dengan menggunakan *soft power* dan beberapa diantaranya mengenai diplomasi publik Indonesia menggunakan instrumen kebudayaan bangsa, yaitu batik dan negara yang menjadi tujuan diplomasi publik Indonesia adalah Korea Selatan, Amerika Serikat, dan Polandia. Penulis akan mengisi kekosongan ini dengan memfokuskan pada negara tujuan diplomasi publik Indonesia menggunakan batik yaitu Bangladesh pada tahun 2018.

¹⁶ Anna Yulia Hartati, “*Soft Power Diplomacy* (Studi Tentang Diplomasi Batik Indonesia)”, diakses pada tanggal 2 September 2019

1.5 Kerangka Pemikiran

Kebijakan luar negeri merupakan upaya negara melalui sikap dan aktivitas dalam mengatasi dan mendapatkan keuntungan dari lingkungan eksternal.¹⁷ Kebijakan luar negeri melibatkan tujuan, strategi, langkah-langkah, metode, pedoman, arahan, pemahaman, perjanjian dimana pemerintah suatu negara melakukan hubungan internasional dengan negara lain maupun dengan organisasi internasional dan aktor non-pemerintah. Kebijakan luar negeri menjabarkan rangkaian tindakan bagi pemerintah yang terdiri dari tujuan dan langkah-langkah untuk keputusan yang terkait dengan hubungan internasional. Dalam mengambil kebijakan luar negeri, banyak faktor-faktor yang harus dipertimbangkan agar sejalan dengan kepentingan negara. Demi mencapai kepentingan nasional yang sejalan dengan kepentingan nasional, maka dilakukanlah diplomasi.

Diplomasi berkaitan dengan hubungan negara dengan negara atau aktor non-pemerintah. Diplomasi terbagi menjadi dua, yaitu diplomasi jalur pertama dan diplomasi multi jalur. Diplomasi jalur pertama merupakan diplomasi tradisional. Aktor yang terlibat dalam diplomasi tradisional adalah aktor negara dan perwakilannya. Pada diplomasi jalur pertama, isu-isu yang dibahas banyak diwarnai dengan perang atau

¹⁷ John Baylis, Steve Smith, dan Patricia Owens. (2008) *The Globalization of World Politics; An Introduction to International Relations; Fourth Edition* United State: Oxford University Inc), hlm. 223

konflik.¹⁸ Walaupun isu yang dibahas dalam diplomasi jalur pertama adalah perang, tetapi diplomasi dianggap berkaitan dengan kegiatan yang positif.¹⁹

Multi-track diplomacy merupakan konsep diplomasi yang dikembangkan oleh Louise Diamond dan John McDonald.²⁰ Terdapat Sembilan jalur dalam diplomasi multi-jalur, yaitu; Jalur pertama adalah diplomasi yang dilaksanakan oleh negara dan dikenal sebagai diplomasi tradisional atau diplomasi resmi pada umumnya. Jalur kedua adalah diplomasi yang dilaksanakan oleh aktor non-negara, baik oleh organisasi maupun individu profesional, untuk mencapai resolusi konflik. Jalur ketiga adalah diplomasi yang ditempuh melalui kegiatan komersial yang berada dalam lingkup bisnis. Jalur keempat adalah diplomasi yang dijalankan dengan keterlibatan warga negara. Jalur kelima adalah diplomasi yang dilaksanakan melalui riset, pelatihan, dan pendidikan. Jalur keenam adalah diplomasi yang ditempuh melalui advokasi para aktivis. Jalur ketujuh adalah diplomasi yang ditempuh melalui advokasi para aktivis. Jalur kedelapan adalah diplomasi yang berbasis pada komunitas agama. Dan jalur kesembilan adalah diplomasi yang dilaksanakan melalui persebaran informasi dan jalinan komunikasi dan berhubungan erat dengan media massa. Media massa memiliki peran yang penting, yakni untuk menyampaikan isu-isu seputar perdamaian, resolusi

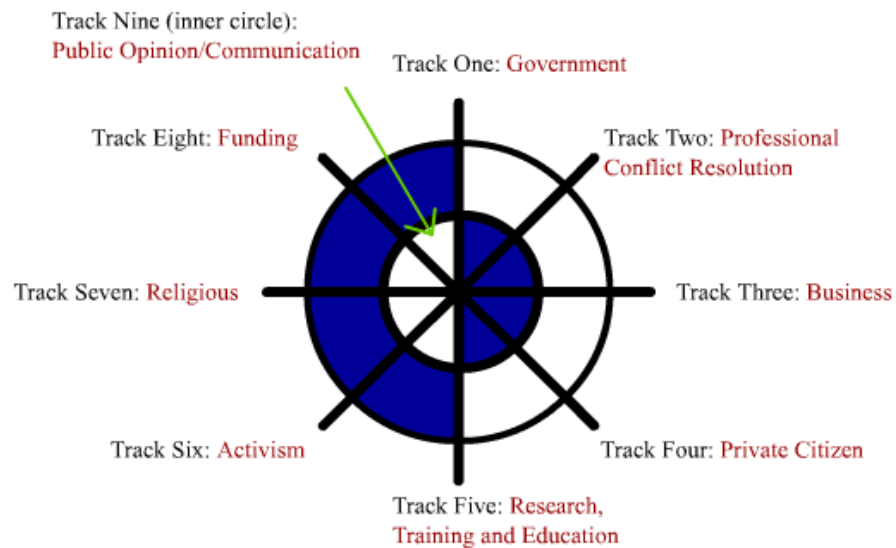
¹⁸ Sukawarsini Djelantik. (2012) “*Diplomasi antara Teori dan Praktik*”. (Yogyakarta; Graha Ilmu), hlm. 35

¹⁹ R. P. Baston. (2014) “*Modern Diplomacy; Forth Edition*” (London and New York; Routledge Taylor and Francis Group), hlm. 1.

²⁰ John W. McDonald “The Institute for Multi-Track Diplomacy” *Journal Of Conflictology* (2012): 66-70, diakses pada 9 September 2019

konflik dan kegiatan kerjasama hubungan internasional. Gambar 1.1 dibawah ini merupakan skema diplomasi multi jalur.

Gambar 1. 1 Diplomasi Multi-Jalur



Sumber: Diamond and McDonald, The Institute for Multi-Track Diplomacy (IMTD)

diakses pada 9 September 2019.

<http://dx.doi.org/10.7238/joc.v3i2.1629>

Diplomasi publik merupakan salah satu bentuk dalam diplomasi multi-jalur. Diplomasi publik adalah instrumen yang digunakan pemerintah untuk memobilisasi sumber daya untuk berkomunikasi dan menarik publik dari negara lain, bukan hanya pemerintah mereka. Diplomasi publik merupakan bentuk *soft power* yang dilakukan oleh negara. Diplomasi publik mencoba menarik perhatian dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh negara. Diplomasi publik bertujuan membentuk opini

positif suatu negara di negara lain melalui interaksi.²¹ Maka dari itu untuk melakukan diplomasi publik mensyaratkan kemampuan komunikasi antar budaya karena terkait dengan perubahan sikap masyarakat.

Diplomasi publik merupakan *soft power* sebuah negara untuk mempengaruhi dan membentuk apa yang pihak lain inginkan. Menurut Joseph Nye, *soft power* suatu negara utamanya didasarkan pada tiga sumber, yaitu kebudayaan (budaya yang membuat negara tersebut menarik bagi pihak lain), nilai politik (*political values* yang dianut negara tersebut di dalam maupun luar negeri) dan kebijakan luar negeri (*foreign policy* yang membuat negara memiliki legitimasi dan otoritas moral).²² Menurut Nye, ada tiga dimensi dalam diplomasi publik. Dimensi pertama adalah membangun komunikasi secara rutin, yang menjelaskan dari kebijakan domestik maupun luar negeri suatu negara. Dimensi kedua adalah membangun sebuah komunikasi strategis, dimana suatu tema khusus terus menerus dipromosikan negara kepada publik. Dimensi terakhir adalah membangun hubungan jangka panjang dengan individu-individu penting lewat program-program seperti beasiswa, pertukaran pelajar, seminar dan sebagainya.²³

Diplomasi publik didefinisikan sebagai, upaya mencapai kepentingan nasional negara melalui *informing*, *understanding*, dan *influencing* masyarakat luar negeri.²⁴

²¹ Sukawarsini Djelantik. Op, cit. hlm. 191

²² Joseph S. Nye. "Public Diplomacy and Soft Power" *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*;616. (2008), hlm. 94, diakses pada 9 September 2019

²³ Joseph S. Nye. Op, cit. hlm. 97

²⁴ Susanto, Irham Suryo dan Suryandi. Op, cit. hlm. 4-5

Proses *informing* meliputi penggunaan media cetak ataupun elektronik seperti pemanfaatan pemberitaan penyelenggaraan kegiatan pada surat kabar maupun media sosial untuk menyebarluaskan informasi tentang apa yang ingin disampaikan sehingga dapat memudahkan untuk diakses oleh masyarakat luas. Proses *understanding* merupakan sebuah proses dimana diberikannya sebuah pemahaman dan penjelasan tentang informasi kebudayaan yang dipromosikan agar dapat sepenuhnya dipahami oleh masyarakat yang menerima informasi tersebut. Proses *influencing* merupakan gambaran hasil berupa respon dari masyarakat yang berpartisipasi terhadap informasi yang disampaikan. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam melakukan upaya diplomasi publik adalah dengan memperkenalkan kebudayaan lokal suatu negara ke negara lain. Salah satu instrumen yang dapat meningkatkan daya tarik publik internasional kepada negara lain adalah budaya.

Teori kebijakan luar negeri digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan mengapa pemerintah Indonesia mengambil kebijakan luar negeri untuk diplomasi publik terhadap Bangladesh. Teori diplomasi multijalur digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan peran aktor negara serta non-negara dalam upaya diplomasi publik. Teori diplomasi publik digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh Pemerintahan Indonesia dalam diplomasi publik Indonesia terhadap Bangladesh melalui Festival Batik.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell,²⁵ metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan berbagai bentuk data seperti dokumen, hasil wawancara, dan melakukan observasi. Berbagai data yang didapat diolah dan disusun menjadi sebuah penelitian yang baik dan memberikan pemahaman bagi pembacanya.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur melalui buku, artikel, dan jurnal hubungan internasional. Penulis juga turut menggunakan data primer yang didapatkan melalui wawancara langsung dan laporan resmi dari institusi terkait yaitu Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penulis membagi penelitian ke dalam 4 bab. Bab I membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II membahas mengenai sejarah serta ragam batik dan hubungan bilateral dalam bidang budaya antara Indonesia dengan Bangladesh. Bab III menganalisis upaya-upaya Indonesia melakukan diplomasi publik terhadap Bangladesh menggunakan batik melalui “*Indonesian Batik Festival*”. Bab IV berisi kesimpulan.

²⁵ John W. Creswell. (2009) “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches; Third edition*”. (SAGE Publication), hlm. 175.

